

SISTEM PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN KOTA ALIF LAAM MIIM SURABAYA

Moch. Anieq Nafis¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²
¹²Universitas Sunan Giri Surabaya
e-mail : anieqnafis29@gmail.com

ABSTRAK

Karakter santri dipandang cukup berbeda dengan masyarakat non-santri dalam kehidupan mereka masing-masing, meskipun demikian, problematika yang mengikat antara lembaga pendidikan pesantren dan non-pesantren mempunyai kendala dan faktor pendukungnya sendiri-sendiri dalam meningkatkan karakter peserta didiknya. Penelitian ini untuk mengetahui konsep dan implementasi peningkatan karakter santri melalui sistem pendidikan pesantren yang ada di pesantren kota Alif Laam Miim Surabaya serta faktor pendukung dan penghambatnya dengan obyek penelitian di pesantren kota Alif Laam Miim Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah; pertama, karakter santri yang ditingkatkan di Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya melalui pendekatan klasikal maupun individual, pembiasaan, peneladanan, penanaman, kesadaran, dan pelajaran tambahan tentang akhlak; kedua, sistem pendidikan di pondok pesantren Kota Alim Lam Miim Surabaya meliputi: manajemen, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar pesantren.

Kata Kunci : *Sistem Pendidikan, Karakter Santri dan Pesantren.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami diversifikasi menjadi dua kutub yang terkesan bertolak belakang, yakni pendidikan konvensional yang dinaungi oleh lembaga Diknas dan pendidikan agama yang dinaungi oleh kementerian agama. Keduanya memiliki orientasi dan tujuan yang terkesan berbeda akan tetapi keduanya mempunyai satu tujuan inti yakni mencerdaskan bangsa Indonesia melalui pendidikan dengan dua orientasi berbeda yakni umum dan agama. Eksistensi sistem pendidikan agama di Indonesia sebenarnya jauh lebih dahulu ada sebelum sistem pendidikan umum dengan adanya sistem pendidikan pesantren di Nusantara. Catatan

sejarah mengungkapkan pesantren sudah ada sejak zaman dewan wali jauh sebelum era imperialisme, sedangkan sekolah formal baru diadakan pada era kolonialisme hindia belanda dan itupun tidak menyentuh terhadap seluruh lapis masyarakat karena rasisme penjajah eropa terhadap pribumi seakan masyarakat pribumi tidak layak untuk mendapatkan pendidikan¹.

Sistem pendidikan umum dengan klasifikasi dan taksonomi dikenalkan oleh penjajah yang mengadopsi sistem pendidikan eropa dengan jenjang dan kemampuan peserta didik ditentukan oleh masa dan perkembangannya. Sedangkan sistem pendidikan pesantren yang terkesan tidak mengelaskan peserta didik dengan standar dan penilaian tertentu yang lebih bebas dan tidak terukur yang kemudian menjadikan masyarakat pesantren membuka mata untuk bersedia mengadopsi sistem pendidikan klasifikasi ala eropa kedalam kurikulum pesantren sehingga muncul wajah baru pendidikan pesantren yang lebih klasikal dengan bentuk pendidikan madrasah diniyah yang kemudian menjelma menjadi madrasah formal yang diakui oleh pemerintah dan disetarakan dengan sekolah formal dibawah naungan pemerintah Indonesia².

Sebagaimana catatan yang ada dalam buku Fiqih Sosial Kyai Sahal Mahfudz bahwa topologi pesantren menurut perkembangannya dalam membuka arus modernisasi dibagi menjadi tiga model, (1) pesantren tradisional murni atau disebut dengan *salaf*, yakni yang tidak membuka masuknya Pendidikan formal dalam instustinya, seperti Pondok Pesantren *Ma'hadul Ulumusy Syar'iyah* (PP MUS) Karangmangu Sarang Rembang, Pesantren Lirboyo Kediri, dan Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri (2) pesantren Modern murni atau *khalaf* yakni yang sudah berubah bentuk menjadi institusi pendidikan formal yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang ditentukan oleh pemerintah, seperti Pesantren Gontor

¹ Indra Jaya Kusuma Wardhana, *Historiografi Pendidikan Indonesia: Genealogi Pendidikan Karakter Dalam Lipatan Kesejarahan-Jejak Pustaka* (Jejak Pustaka, 2023).

² Mahrus As' ad, "Pembaruan Pendidikan Islam KH Hasyim Asy'ari," *TSAQFAH* 8, no. 1 (2012): 105-134.

Ponorogo, pesantren Azitun Solo, pesantren Darur Rahmah Jakarta, (3) pesantren semi- modern yakni yang memadukan antara sistem tradisional salaf dengan khalaf dengan menyediakan satuan lembaga pendidikan formal, seperti pesantren Tebuireng Jombang³.

Pesantren kota Alif Laam Miim yang terletak di Kota Surabaya yang didirikan oleh Alm. Prof. Dr. KH. Imam Mawardi, MA berawal dari mimpinya sejak berkuliah S2 di McGill University Kanada untuk mendirikan suatu lembaga yang mempunyai misi ber-*tafaqquh fi al-Din* di kota besar seperti Surabaya yang pada waktu itu memang belum banyak lembaga pendidikan pesantren di kota metropolitan sebesar surabaya mengingat surabaya adalah kote terbesar kedua dalam hal indeks perekonomian dan perkembangan kota maju.

Pesantren kota Alif Laam Miim tergolong dalam jenis pesantren semi-modern karena pesantren ini menaungi beberapa lembaga pendidikan formal dari jenjang menengah hingga sekolah tinggi, Pesantren ini menaungi lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Alif Laam Miim, Madrasah Aliyah Alif Laam Miim, dah Sekolah Tinggi Agama Islam Alif Laam Miim yang mempunyai visi "Terwujudnya Generasi Rabbani yang Berjiwa Dai, Berawasan Global, dan Peduli Lingkungan."

Meskipun kurikulum agama Islam juga bisa ditemukan dalam lembaga pendidikan formal berbasis agama yang berada dibawah naungan Kemenag seperti madrasah diniyah dan MTs serta MA, pada tatanan riilnya mutu lulusan dari lembaga itu yang tidak dinaungi oleh pesantren sangat jauh untuk dikatakan sebagai pakar dibidang ilmu agama Islam, dan tentunya Misi pembentukan dan peningkatan karakter muslim ini tentunya tidak lepas dari perhatian pesantren Kota Alif Laam Miim sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai *tafaqquh fid din*.

Hal yang menarik bagi peneliti adalah imbuhan kata "Kota" pada nama pesantren ini sekilas menunjukkan bahwa ini adalah pesanten Modern

³ Ahmad Dalhar Muarif *et al.*, "Productive Economic Da'wah of KH. MA. Sahal Mahfudh," *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial* 3, no. 2 (2022): 151-170.

sebagaimana pesantren modern yang lain yang menambahkan kata “Modern” dalam labelnya, mengingat pesantren ini terletak di kota besar Surabaya. Akan tetapi penambahan kata itu ternyata merupakan sebuah bentuk penyederhanaan kata yang disadur dari bahasa Arab *quwwata* yang artinya kekuatan. Sedangkan pengambilan nama Alif Laam Miim terinspirasi dari pembuka surat al-Baqarah dan identik dengan al-Qur’an yang mempunyai nilai filosofi tersendiri.

Nilai-nilai dan karakter masyarakat santri di pandang cukup berbeda dengan masyarakat non-santri dalam kehidupan mereka masing-masing, ambil contoh seperti nilai karakter kemandirian, seorang santri sangat terbiasa untuk menyiapkan segala kebutuhannya sendiri sejak masih duduk di bangku sekolah menengah, mulai dari keperluan belajar dan non-belajar, dan hal ini sangat jarang ditemukan dalam kehidupan siswa menengah non-pesantren yang mereka masih identik dengan ketergantungan kepada orang tua untuk mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan kecil dalam aspek belajar dan non-belajar.

Meskipun demikian, problematika yang mengikat antara lembaga pendidikan pesantren dan non-pesantren mempunyai kendala dan faktor pendukungnya sendiri-sendiri dalam meningkatkan karakter peserta didiknya. Sebagaimana keimanan yang mengalami fase fluktuatif disetiap harinya, karakter santri Pesantren Kota Alif Laam Miim juga terbilang masih belum bisa konstan dan konsisten untuk angka demografi yang menyeluruh merambah kesemua santri entah karena kelalaian mereka terhadap nilai dan karakter santri yang sudah ditanamkan atau bahkan karena pengaruh eksternal yang mengkontaminasi kepribadian santri atau karena bawaan dari rumah sebelum masuk pesantren yang masih dalam proses pembenahan karakter dan nilai-nilai kepesantrenan.

Terdapat nilai-nilai dan karakter yang tertanamkan dalam sistem pendidikan pesantren Kota Alif Laam Miim. Nilai-nilai dan karakter tersebut diantaranya adalah kemandirian, kesopanan, keikhlasan, dan kesederhanaan

yang tercermin dalam setiap kehidupan santri Pesantren Kota Alif Lamm Miim yang menurut peneliti sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam sehingga penelitian ini mampu untuk memberikan kontruksi pengetahuan tentang konsep dan implementasi peingkatkan karakter santri melalui sistem pendidikan pesantren yang ada di pesantren kota Alif Laam Miim, oleh karena itu peneliti memberi judul penelitian ini dengan Sistem Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif karena penelitian ini meneliti tentang latar alaminya yang ada di pesantren Kota Alif Laam Miim tentang fenomena sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan karakter santri, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertendensikan terhadap filsafat post-positivisme atau filsafat interpretif, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek penelitian secara alamiyah dan natural⁴. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan situasi yang kompleks dan arahan penelitian bagi peneliti setelahnya, dan juga memberikan penjelasan tentang hubungan antara kejadian dan makna menurut persepsi informan⁵. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif fenomenologi sebagaimana menurut Creswell adalah strategi penelitian yang memposisikan peneliti sebagai orang yang mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu⁶. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif adalah metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

⁵ (Suryana, 2012)

⁶ John W Creswell, *A Concise Introduction to Mixed Methods Research* (SAGE publications, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesanten Kota Alif Laam Miim yang terletak di RT 03, RW 03 Jl. Kebonsari Baru Selatan No. 1 Kel. Kebonsari Kec. Jambangan Kota Surabaya. Terdapat dua pendidikan formal yang bernaung di bawah Yayasan PPK Alif Laam Miim Surabaya yakni Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alif Laam Miim dan Madrasah Aliyah (MA) Alif Laam Miim. Kini santri yang bermukim dan menetap di pesantren kota ini berjumlah 250 santri.

1. Karakter Santri yang ditingkatkan di Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya

Nilai karakter tiap orang berbeda-beda, hal ini karena nilai karakter dipengaruhi oleh cara mengolah serta mengatur karakter dalam diri seseorang, sehingga nilai karakter senantiasa meningkat serta berkembang dengan baik dan terkadang menjadi menurun.

Pendekatan Klasikal dan Individual

Pendekatan klasikal merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru bersama peserta didik di waktu dan tempat yang sama dalam kelas sedangkan pendekatan individual merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara khusus terhadap peserta didik walaupun dilakukan dalam kelas⁷. Pendekatan ini melibatkan pengajaran baik secara umum (klasikal) di kelas maupun secara personal (individual)⁸, hemat peneliti pendekatan klasikal merupakan langkah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam kelas sedangkan pendekatan individual merupakan langkah pembelajaran secara khusus kepada peserta didik.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan karakter santri di PPK Alif Laam Miim Surabaya melalui pendekatan klasikal maupun individual.

⁷ Lailatu Zahroh, "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas," *Tasyri'* 22, no. 2 (2015): 1-15.

⁸ H E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022).

yaitu dengan menjelaskan pentingnya akhlak dan memberikan nasehat baik dalam kelas maupun luar kelas. Pendekatan klasikal merupakan langkah yang dilakukan oleh pendidik dalam kelas sedangkan pendekatan individual merupakan langkah yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik secara khusus. Hal ini sangat baik dilakukan karena dengan melibatkan integrasi nilai-nilai akhlak dalam kurikulum, memberikan nasehat serta pembimbingan secara personal santri dapat belajar akhlak secara teoritis dan juga dapat memahami serta menginternalisaikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan secara klasikal cenderung terfokus pada pendidik sehingga guru berperan sebagai fasilitator dan semua peserta didik harus mengikuti apa saja yang di intruksikan oleh gurunya. Hal ini akan membentuk karakter kedisiplinan karena semuanya terfokus pada pendidik⁹, sedangkan melalui pendekatan personal dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sehingga dapat mengatasi masalah pribadi dan akademik¹⁰.

Uraian diatas sesuai dengan teori Teori Humanistik (Humanistic Theory) - Carl Rogers dan Abraham Maslow yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang dan mencapai aktualisasi diri dalam lingkungan yang mendukung dan menghargai mereka sebagai individu unik¹¹. Aktivitas kelompok yang positif dapat memperkuat rasa komunitas dan dukungan sosial, sedangkan dengan pendekatan individual pendidik dapat berfokus pada kebutuhan dan aspirasi individual santri, membantu mereka mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka. Konseling pribadi dan bimbingan dapat membantu santri mengatasi hambatan pribadi dan mencapai tujuan

⁹ Lutfiyati Unsiyah Zulfa, Hibana Hibana, and Susilo Surahman, "Peran Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Klasikal Pada Masa Pandemi Di Ra Al Anwar Kediri," *Jurnal Tumbuhkembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD Edisi November 8* (2021).

¹⁰ Putry Aprilia Dewi and Arya Setya Nugroho, "Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Film Kartun Alif Dan Alya Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1379-1392.

¹¹ Bakhrudin All Habsy, Durrotun Nashihah, and Butsaina Altaf Atsila, "Teori Belajar Humanistik Serta Penerapannya Dalam Pembelajaran," *TSAQOFAH* 4, no. 2 (2024): 658-673.

mereka. Nilai karakter yang yang dapat di tingkatkan adalah kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan menghargai diri sendiri.

Langkah pendekatan klasikal dalam meningkatkan karakter santri di PPK Alif Laam Miim Surabaya dengan menyisipkan keterangan tentang akhlak dan sopan santun di setiap pembelajaran. Langkah yang paling efektif dalam melakukan pendekatan secara klasikal dengan memberikan bimbingan dengan menerangkan akhlak yang baik di setiap pembelajaran¹². sedangkan upaya peningkatan karakter melalui pendekatan individu dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan langsung dalam hal akhlak terhadap orang yang lebih tua dan menyayangi sesama dan berkata yang baik. Melalui pendekatan individu dengan memberikan bimbingan akhlak akan meningkatkan kesadaran diri tentang akhlak yang baik¹³. Penemuan dari hasil observasi peneliti juga menunjukkan Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan karakter santri waktu kegiatan pembelajaran baik di kelas formal maupun madrasah diniyah di situ ustadz selalu menyinggung tentang akhlak yang baik dan sopan santun. Juga pernah terlihat ustadz mendekati salah satu santri dengan memberrikan nasehat-nasehat yang baik. Meningkatkan karakter santri di PPK Alif Laam Miim Surabaya melalui pendekatan klasikal maupun individual dengan menjelaskan pentingnya akhlak dan memberikan nasehat baik dalam kelas maupun luar kelas akan memberikan manfaat kepada santri.

Simpulan yang dapat diambil adalah upaya yang dilakukan di PPK Alif Laam Miim Surabaya dalam meningkatkan karakter santri melalui pendekatan klasikal maupun individual yaitu dengan menjelaskan pentingnya akhlak dan memberikan nasehat baik dalam kelas maupun

¹² Benny Prasetya and Yus Mochamad Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Academia Publication, 2021).

¹³ Haiza Mutia Hani and Disa Putri Nuraini, "Membentuk Good Attitude dalam Perspektif Al-Ghazali," *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling* 4, no. 3 (2024): 31–40.

luar kelas sehingga nilai karakter yang yang dapat di tingkatkan yaitu kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan menghargai diri sendiri.

Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan melakukan satu kegiatan secara rutin sehingga menjadi terbiasa¹⁴. Secara singkat pembiasaan adalah mengulang-ulang kegiatan secara rutin agar menjadi terbiasa untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan karakter santri di PPK Alif Laam Miim Surabaya melalui pembiasaan yaitu santri harus mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren baik kegiatan harian, sepekan maupun kegiatan peringatan hari besar dan menaati peraturan-peraturan pondok pesantren. pembiasaan merupakan kegiatan mengulang-ulang secara rutin agar menjadi terbiasa untuk mencapai tujuan tertentu, melakukan berulang-ulang merupakan teori psikologi yang dikenal dengan teori pembiasaan (Habit formation teory) yang menyatakan bahwa perilaku dapat menjadi kebiasaan melalui pengulangan yang konsisten. Ketika suatu tindakan diulang-ulang dalam konteks yang sama, otak secara otomatis mengasosiasikan tindakan tersebut dengan situasi tertentu, menjadikannya kebiasaan¹⁵.

Metode pembiasaan bisa dilakukan dengan taat pada peraturan dan terbiasa dalam beribadah. Langkah pembiasaan bisa dilakukan dengan mentaati peraturan yang ada dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh pesantren¹⁶. Semua santri mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren kecuali yang mendapatkan ijin dari pengurus/ustadz pondok pesantren dan juga santri harus menaati peraturan-peraturan yang ada. Didapat dokumen pendukung hasil observasi tentang membentuk karakter santri melalui pembiasaan yaitu santri sholat berjama'ah dan jadwal

¹⁴ A Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 183-196.

¹⁵ George Messinis, "Habit Formation and the Theory of Addiction," *Journal of Economic Surveys* 13, no. 4 (1999): 417-442.

¹⁶ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

kegiatan harian. Hal ini sesuai pernyataan umami dan Amrulloh yang menyatakan bahwa pembiasaan melalui kegiatan rutinitas yang ada di pondok pesantren dapat membantu santri menginternalisasi nilai-nilai yang baik, sedangkan pembiasaan dengan melakukan hal-hal yang positif akan membantu santri mengembangkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab serta kepedulian sosial yang kuat¹⁷.

Simpulan yang dapat diambil adalah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan karakter santri melalui pembiasaan yaitu santri harus mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren baik kegiatan harian, sepekan maupun kegiatan peringatan hari besar dan menaati peraturan-peraturan pondok pesantren dan nilai karakter yang dapat ditingkatkan antara lain religius, disiplin, tanggung jawab serta kepedulian sosial.

Peneladanan

Peneladanan adalah mencontoh atau meniru perilaku dan sifat baik yang patut ditiru¹⁸, dengan kata lain peneladanan merupakan sikap memberikan contoh perilaku serta sifat yang baik kepada orang lain supaya ditiru.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan karakter santri dalam hal peneladanan yaitu memberikan contoh baik khususnya dalam hal pembinaan akhlak. Hal ini sesuai pernyataan bahwa peneladanan merupakan metode yang sangat efektif dalam meningkatkan karakter santri dengan memberikan contoh baik dalam hal disiplin, kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, dan nilai-nilai lainnya, guru dan pengasuh dapat membantu santri menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut sehingga santri tidak hanya belajar tentang akhlak yang baik secara teori, tetapi juga melihat dan merasakan langsung penerapannya

¹⁷ Santi Rika Umami and Amrulloh Amrulloh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 112–129.

¹⁸ Abdul Hamid, "Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 2 (2020): 154–169.

dalam tindakan nyata. Hal ini sesuai dengan teori psikologi yaitu teori pembelajaran sosial (social learning teori) yang dipelopori oleh Albert Bandura, menyatakan bahwa orang belajar melalui observasi, imitasi, dan pemodelan. Mereka cenderung meniru perilaku yang dilihat dari model yang mereka hormati dan percayai¹⁹.

Peneladanan dengan dakwah dimulai diri sendiri (ibtida' binafsih) merupakan pencontohan dengan figur. Hal ini sesuai pernyataan bahwa Pendidik atau Ustadz dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya harus terlebih dahulu memiliki nilai karakter yang akan di contohkan seperti nilai disiplin maka seorang pendidik harus orang yang disiplin yang selalu menampilkan kedisiplinannya dahulu ke hadapan peserta didik. Peneladanan yang diterapkan diantaranya adalah selama kegiatan santri berlangsung sudah di pastikan disitu ada ustadz yang mendampingi tujuannya supaya ustadz dapat melakukan pendekatan langsung terhadap santri serta memberikan bimbingan dan contoh baik yang dapat ditiru oleh santri. Hal ini dikuatkan dengan kegiatan membaca di perpustakaan yang mana disitu ada salah satu ustadz yang mendampingi dan ikut juga membaca, tujuannya supaya ustadz dapat melakukan pendekatan langsung terhadap santri serta memberikan bimbingan dan contoh baik yang dapat ditiru oleh santri²⁰.

Uraian tentang semua hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahawa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan karakter santri melalui peneladanan yaitu memberi contoh baik kepada santri sedangkan nilai karakter yang bisa ditingkatkan yaitu religius, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Penanaman Kesadaran

¹⁹ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Pt. Scopindo Media Pustaka, 2019).

²⁰ Nurul Hidayat, "Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2015): 135-150.

Kesadaran merupakan terbukanya hati serta pikiran terhadap sesuatu yang di kerjakan²¹, sedangkan yang dimaksud dengan kesadaran diri adalah kemampuan seseorang dalam memahaminya dirinya secara menyeluruh baik dalam pola pikiran cara pandang serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya²², dengan kata lain penanaman kesadaran adalah langkah yang ditempuh oleh seseorang untuk membuka hati serta pikiran orang lain supaya orang tersebut dapat memahami dirinya sendiri secara menyeluruh baik dalam pola pikiran cara pandang serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan karakter santri melalui penanaman kesadaran yaitu dengan menjelaskan pentingnya menuntut ilmu serta mentaati peraturan-peraturan pondok pesantren. Penanaman kesadaran dengan menjelaskan pentingnya menuntut ilmu dan menaati aturan dapat dilakukan dengan memasukkannya dalam materi pembelajaran dan juga ceramah-ceramah. Teori kesadaran diri (Self-Awareness Theory) yang dikembangkan oleh Duval dan Wicklund, menyatakan bahwa kesadaran diri adalah keadaan di mana perhatian individu difokuskan pada diri sendiri. Ketika seseorang menjadi sadar akan dirinya, mereka cenderung mengevaluasi diri mereka berdasarkan standar internal dan eksternal²³.

Observasi peneliti tentang penanaman kesadaran diantaranya pada saat penelitian misalnya waktu upacara bendera di situ pembina upacara memberikan nasehat-nasehat tentang pentingnya menuntut ilmu, menaati peraturan dan akhlak yang baik. penanaman kesadaran bisa dilakukan dengan memberikan nasehat-nasehat tentang tujuan menuntut ilmu,

²¹ Ani Sri Rahayu, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar: Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental* (Bumi Aksara, 2022).

²² Djoko Sumanto, Sri Utaminingsih, and Amelia Haryanti, "Perkembangan Peserta Didik" (Tangerang: UNPAM PRESS, 2020).

²³ Deltania Melyda, "NILAI RELIGIUSITAS TERHADAP KESADARAN DIRI PADA MAHASISWI MEMAKAI NIQAB DI UIN RADEN INTAN LAMPUNG" (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

dengan penanaman kesadaran maka santri akan menemukan jati dirinya²⁴. Hal ini dikuatkan dengan data yang menggambarkan penanaman kesadaran yang dilakukan oleh pembina upacara dan dewan guru pada acara matsama.

Simpulan yang dapat diambil adalah Karakter santri yang ditingkatkan melalui penanaman kesadaran yaitu dengan menjelaskan pentingnya menuntut ilmu serta mentaati peraturan-peraturan pondok pesantren dan nilai karakter yang dapat ditingkatkan yaitu kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun dan kemandirian.

Pelajaran Tambahan Tentang Akhlak

Akhlak merupakan sikap yang memunculkan tingkah laku dengan tanpa pertimbangan tertentu²⁵. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan nilai untuk menumbuhkan kemampuan seseorang dalam menciptakan kebaikan serta perilaku sehari-hari dengan sepenuh hati²⁶, secara singkat pelajaran tambahan tentang akhlak merupakan langkah yang di tempuh oleh seseorang untuk memberikan materi tambahan kepada peserta didiknya tentang pendidikan nilai, sikap dan moral yang baik sehingga terciptanya perilaku baik di kehidupan sehari-harinya.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan karakter santri melalui pelajaran tambahan akhlak yaitu dengan menambahkan kajian kitab *Ta'limul Mutaalim* pada proses belajar mengajar lembaga formal. Menambahkan materi kitab *Ta'limul Mutaalim* pada proses belajar mengajar adalah strategi yang efektif. Jean Piaget dalam teori Pembelajaran Kognitif (Cognitive Learning Theory) menjelaskan bahwa perkembangan moral anak-anak terjadi dalam tahap-tahap yang sejalan dengan perkembangan kognitif mereka. Anak-anak belajar memahami

²⁴ Lisda Nurul Romdoni and Elly Malihah, "Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 13–22.

²⁵ Ata Firmansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak," *Alim/ Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 139–150.

²⁶ (Hidayat et al., 2022)

konsep moral melalui interaksi dan pengalaman mereka dengan dunia sekitar²⁷. Materi *Ta'limul Mutaalim* dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif santri sehingga nilai-nilai yang terkandung dapat diterapkan dalam kehidupan²⁸. Hal ini dibuktikan dengan pembagian jam ajar tiap kelas serta santri yang membawa kitab *ta'limul muta'alim*.

Simpulan yang dapat diambil adalah Karakter santri yang ditingkatkan melalui pelajaran tambahan tentang akhlak yaitu dengan menambahkan materi kitab *Ta'limul Mutaalim* pada proses belajar mengajar lembaga formal dan nilai karakter yang dapat ditingkatkan antara lain kejujuran, disiplin dan tanggung jawab.

2. Sistem Pendidikan Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya dalam Meningkatkan Karakter Santri

Manajemen Pendidikan Pondok pesantren

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, pengendalian serta pengawasan untuk mencapai sebuah tujuan²⁹. Manajemen pendidikan merupakan pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana melalui serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta pengembangan supaya tercapainya tujuan pendidikan secara produktif, efektif dan efisien³⁰. Manajemen pendidikan pesantren merupakan sebuah proses dalam menata serta mengelola sebuah lembaga pendidikan yang ada di pondok pesantren yang mencakup sumber daya manusia dan sarana prasarana demi terwujudnya tujuan pendidikan pondok pesantren secara maksimal.

²⁷ Syahrizal Syahrizal, "Optimalisasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Menggunakan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget" (Institut PTIQ Jakarta, 2022).

²⁸ Syarif Ahmadi, "Implementasi Metode Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur" (IAIN Metro, 2020).

²⁹ Edison Siregar, *Pengantar Manajemen & Bisnis* (Penerbit Widina, 2022).

³⁰ Irwan Fathurrochman et al., "Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif," *E-AmalJurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 1363-1374.

Manajemen yang berlaku di pesantren ini antara lain program kerja, organisasi kepengurusan, bimbingan dan pengawasan. Manajemen pendidikan pesantren merupakan sebuah proses dalam menata serta mengelola sebuah lembaga pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dan sarana prasarana demi terwujudnya tujuan pendidikan pondok pesantren secara maksimal. Adapun manajemen pesantren ini meliputi: penyusunan program kerja pondok pesantren, pembentukan organisasi, serta bimbingan dan pengawasan³¹.

Pondok pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya dalam penyusunan program kerja di lakukan setelah pembentukan dan pelantikan kepengurusan baru, hal ini biasa dilakukan di pesantren-pesantren lain sebagaimana penelitian yang dilakukan Huda tentang manajemen santri dalam mewujudkan pesantren yang lebih baik³², sedangkan kepengurusan pondok pesantren diambil dari orang-orang yang berkompentensi akademik dan pesantren. seorang pemimpin atau pun kepala bagian yang profesional harus mampu membimbing dan mengarahkan orang yang ada di bawahnya dengan baik dan hal ini biasanya dilakukan oleh orang yang mempunyai kompetensi akademik dan pesantren³³, sedangkan bimbingan dan pengawasan di pondok pesantren terfokus pada seorang kiai yang merupakan figur rujukan utama³⁴.

Data observasi dilapangan menunjukkan sistem pendidikan di pondok pesantren Kota Alim Lam Miim Surabaya meliputi manajemen pendidikan, yang mencakup program kerja, pembentukan sebuah organisasi kepengurusan pondok pesantren, bimbingan dan pengawasan

³¹ Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen, Buku Pendidikan*, vol. 1 (Bandarlampung: Pusaka Media, 2021), www.pusakamedia.com.

³² Maryam Huda, Dadang Kuswana, and Asep Iwan Setiawan, "Manajemen Organisasi Santri Dalam Mewujudkan Pesantren Yang Lebih Baik," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2018): 35–62.

³³ Syarifah Normawati et al., *Etika Dan Profesi Keguruan* (Pt. Indragiri Dot Com, 2019).

³⁴ Romdoni and Malihah, "Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren."

kepengurusan. Hal ini dikuatkan dengan data yang menunjukkan struktur organisasi pondok pesantren³⁵.

Simpulan yang dapat di ambil dari hasil pembahasan diatas adalah Sistem pendidikan di pondok pesantren Kota Alim Lam Miim Surabaya meliputi manajemen pendidikan, yang mencakup program kerja, pembentukan sebuah organisasi kepengurusan pondok pesantren, bimbingan dan pengawasan kepengurusan.

Tujuan Pendidikan Pondok pesantren

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang harus dicapai dalam mendidik peserta didik supaya menjadi insan yang mempunyai kesempurnahan hidup³⁶. Tujuan pendidikan di PPK Alif Laam Miim ini yaitu tidak hanya untuk mendapatkan ilmu agama, umum serta wawasan yang luas saja tetapi juga membentuk karakter santri yang berjiwa da'i serta peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Sebagaimana pernyataan dari beberapa peneliti bahwa Pondok pesantren mrngajarkan pendidikan agama yang secara detail, mencakup berbagai aspek sehingga mereka memiliki dasar yang kuat dalam agama³⁷. Selain pendidikan agama, pondok pesantren juga memberikan pengetahuan umum yang penting untuk kehidupan dan masa depan santri yaitu mencakup mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa, dan ilmu sosial, yang membantu santri memiliki wawasan luas dan siap menghadapi tantangan di luar lingkungan pesantren³⁸. Salah satu tujuan utama pendidikan di pesantren adalah membentuk karakter santri agar berakhlak mulia. Pendidikan di pesantren sangat menekankan nilai moral dan etika, seperti, kesederhanaan, tanggung jawab, kejujuran dan kesabaran. Santri

³⁵ Imam Qori, "Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren," *MBR (Management and Business Review)* 3, no. 2 (2019): 83-94.

³⁶ Dimas Aldi Pangestu and Saefur Rochmat, "Filosofi Merdeka Belajar Berdasarkan Perspektif Pendiri Bangsa," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2021): 78-92.

³⁷ H Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing* (Penerbit Alfabeta, 2021).

³⁸ Nindi Aliska Nasution, "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 36-52.

diajarkan untuk menjadi individu yang baik, tidak hanya dalam hubungan dengan sesama manusia tetapi juga dalam hubungannya dengan Allah³⁹. Pesantren juga berfungsi sebagai tempat untuk melatih santri menjadi da'i atau pendakwah. Santri dididik untuk menyebarkan ajaran Islam dengan bijaksana dan penuh kasih sayang. Mereka dibekali dengan keterampilan komunikasi dan dakwah, sehingga mampu menyampaikan pesan-pesan agama secara efektif di masyarakat⁴⁰. Pesantren mengajarkan santri untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini mencakup kepedulian terhadap sesama manusia, lingkungan alam, dan masyarakat. Santri diajarkan untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, membantu sesama, dan menjaga kelestarian lingkungan⁴¹.

Tujuan utama pesantren adalah menciptakan anak bangsa yang berakhlak mulia dan berpendidikan, terutama dalam bidang keagamaan. Pendidikan agama yang diterima santri di pesantren lebih mendalam dibandingkan pendidikan non-pesantren⁴². Hal ini karena kyai dan ustadz-ustadzah selalu membimbing santri dimanapun dan kapanpun, sehingga santri mendapatkan pendidikan yang menyeluruh, baik teori maupun praktek. Eksistensi pesantren telah teruji oleh zaman dan masih bertahan dengan sistem pendidikan total yang berbeda dari lembaga pendidikan lain. Pesantren memberikan kontribusi besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membekali santri pengetahuan, karakter, dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa alumni pesantren akan memiliki

³⁹ H A Rodli Makmun, "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kabupaten Ponorogo," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2014): 211–238.

⁴⁰ Ita Mustika, Mahfuz Mahfuz, and M Taqiyuddin, "Peran Pondok Pesantren Al-Haromain Dalam Mencetak Kader Da'i (Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Semende Darat Laut Kab. Muara Enim)" (IAIN CURUP, 2018).

⁴¹ Rihlah Nur Aulia et al., "Pengelolaan Pendidikan Lingkungan Berbasis Pesantren," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan* 19, no. 1 (2018): 73–88.

⁴² Ummah Karimah, "Pondok Pesantren Dan Pendidikan: Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 137.

kemampuan lebih disamping paham ilmu agama juga memiliki keterampilan hidup yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional⁴³.

Tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim terlihat dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya pendidikan formal dan non formal yaitu madrasah diniyyah saja tetapi ada juga latihan pidato, kegiatan di perpustakaan dan komputer untuk menambah wawasan yang luas. Hal ini dikuatkan juga dengan data yang menggambarkan pembelajaran santri supaya mempunyai wawasan yang luas dengan banyak membaca dan mengakses internet melalui komputer. Pondok pesantren berupaya mencetak generasi yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, mandiri, serta memiliki kepedulian sosial dan lingkungan⁴⁴.

Simpulan yang dapat di ambil dari hasil pembahasan diatas adalah Sistem pendidikan di pondok pesantren Kota Alim Lam Miim Surabaya meliputi tujuan pendidikan yaitu membentuk karakter santri yang berakhlak mulia dan berjiwa da'i serta peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Kurikulum Pondok Pesantren

Kurikulum merupakan sebuah pedoman yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berisi perencanaan serta pengaturan tentang tujuan, isi, serta bahan pelajaran yang disusun demi tercapainya tujuan pendidikan⁴⁵. Kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya adalah pertama, Kurikulum pendidikan formal dengan mengacu kepada kurikulum yang berbedoman kepada Kurikulum tahun 2013. kedua, kurikulum internal, PPK. Alif Laam Miim mengacu kepada

⁴³ Akbar Romadlon Dzulfikar, "Sistem Penjaminan Mutu Pesantren" (CV kreator Cerdas Indonesia, 2023).

⁴⁴ Nasution, "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren."

⁴⁵ Amiruddin Amiruddin et al., "Perbandingan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 5487-5492.

kitab-kitab yang telah menjadi rujukan otoritatif dan mu'tabarah, kegiatan ekstra dan pembacaan wirid⁴⁶.

Kurikulum intern pesantren Kota Alif laam Miim Surabaya disesuaikan dengan visi dan misi pesantren hal ini sesuai dengan pernyataan yang mencatat bahwa kurikulum pesantren biasanya menyesuaikan dengan visi dan misi pesantren serta kegiatan-kegiatan rutin dan ekstrakurikuler pesantren⁴⁷.

Kegiatan santri kalau pagi hari mengikuti pendidikan formal. sedangkan pada malam hari santri mengikuti pendidikan non formal yaitu madrasah diniyah. setelah shalat mereka semua membaca wirid bersama-sama dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Catatan ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pesantren modern mencakup pendidikan formal dan nonformal serta kegiatan-kegiatan rutin serta ekstrakurikuler pesantren⁴⁸.

Simpulan yang dapat di ambil dari hasil pembahasan diatas adalah Sistem pendidikan di pondok pesantren Kota Alim Lam Miim Surabaya meliputi kurikulum yang meliputi Kurikulum pendidikan formal dengan mengacu kepada kurikulum Kurikulum tahun 2013 dan kurikulum internal (PPK. Alif Laam Miim) mengacu kepada kitab-kitab salaf kegiatan ekstra dan pembacaan wirid.

Proses Belajar Mengajar Pondok Pesantren

Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan pendidik dan peserta didik yang didalamnya berisi materi pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan⁴⁹. proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi serta

⁴⁶ Abdul Hakim and N Hani Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 111.

⁴⁷ Euis Kokom and Yaya Suryana, "Manajemen Kurikulum Di Pesantren," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2017).

⁴⁸ Hakim and Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar."

⁴⁹ Putri Balqis, Nasir Usman Ibrahim, and Sakdiah Ibrahim, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 2, no. 1 (2014).

hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik dalam hal edukasi untuk mencapai tujuan pembelajaran⁵⁰. Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan proses kegiatan yang melibatkan hubungan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kondisi edukasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tugas pokok pendidik selain menyampaikan materi juga berperan sebagai pembimbing, memotivasi serta menyiapkan fasilitas pembelajaran untuk peserta didik. Strategi pembelajaran di pesantren yang mencakup pendidikan formal dan nonformal pesantren dengan metode pengajaran tradisional⁵¹.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran juga menunjukkan kegiatan belajar mengajar santri di pesantren Kota Alif Lam Miim menggunakan sistem pendidikan tradisional pesantren pada malam hari dan modern pagi hari. Madrasah Diniyah di pesantren ini terbagi menjadi dua tingkatan yaitu tingkatan Madrasah Ibtidaiyyah dan tingkatan Madrasah Tsanawiyah. Hal ini sesuai dengan penelitian tentang pendidikan pesantren⁵². Hal ini dikuatkan dengan data yang menggambarkan pendidikan formal dan madrasah diniyah di pesantren Kota Aliif Lam Miim Surabaya.

Simpulan yang dapat di ambil dari hasil pembahasan diatas adalah Sistem pendidikan di pondok pesantren Kota Alim Lam Miim Surabaya meliputi proses belajar mengajar pesantren mencakup model sekolah umum yang lebih menekankan materi akhlak dan model sekolah diniyah dengan menggunakan sistem sorogan dan bandongan untuk mendalami kitab kuning.

⁵⁰ Asrilia Kurniasari, Fitroh Setyo Putro Pribowo, and Deni Adi Putra, "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2020): 246–253.

⁵¹ Bisri Abdul Karim, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia)" (LPP Unismuh Makassar (Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas ..., 2020).

⁵² Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak* (Publica Institute Jakarta, 2020).

KESIMPULAN

Karakter santri yang ditingkatkan di PPK Alif Laam Miim Surabaya melalui pendekatan klasikal maupun individual, pembiasaan peneladanan, penanaman kesadaran, pelajaran tambahan tentang akhlak. Sistem pendidikan di PPK Alim Lam Miim Surabaya meliputi manajemen, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar pesantren. Meningkatkan karakter santri adalah sesuatu yang harus diperhatikan di kalangan pendidikan baik formal maupun nonformal, lebih-lebih di kalangan pesantren yang merupakan miniatur dari kehidupan masyarakat, sehingga santri akan mempunyai ciri khas karakter tersendiri dari pada yang lain. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi wacana dalam meningkatkan karakter santri yaitu melalui pendekatan klasikal maupun personal, dengan pembiasaan, peneladanan, penanaman kesadaran dan menambah materi tentang akhlak serta dengan metode yang lain disesuaikan dengan waktu dan kondisi di lingkungan pendidikan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- Ahmadi, S. (2020). *Implementasi Metode Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Amiruddin, A., Simanjuntak, R., Meliala, H. P., Tarigan, N. & Ketaren, A. (2023). Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5487–5492.
- As' ad, M. (2012). Pembaruan Pendidikan Islam KH Hasyim Asy'ari. *TSAQAFAH*, 8(1), 105–134.
- Aulia, R. N., Mardhiah, I., Bagus, D., Gunawan, A. & Sari, D. E. N. (2018). Pengelolaan Pendidikan Lingkungan Berbasis Pesantren. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 19(1), 73–88.
- Azizi, H. R. (2023). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo*. IAIN Ponorogo.

- Balqis, P., Ibrahim, N. U. & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1).
- Creswell, J. W. (2021). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Dewi, P. A. & Nugroho, A. S. (2023). Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Film Kartun Alif Dan Alya Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1379–1392.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Dzulfikar, A. R. (2023). *Sistem Penjaminan Mutu Pesantren*. CV kreator Cerdas Indonesia.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute Jakarta.
- Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A. & Prasetya, A. Y. (2022). Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif. *E-AmalJurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1363–1374.
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan akhlak anak. *Alim/ Journal of Islamic Education*, 2(1), 139–150.
- Habsy, B. A., Nashihah, D. & Atsila, B. A. (2024). Teori Belajar Humanistik serta Penerapannya dalam Pembelajaran. *TSAQOFAH*, 4(2), 658–673.
- Hakim, A. & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111.
- Hamid, A. (2020). Penerapan Metode Keteladanan sebagai Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 3(2), 154–169.
- Hani, H. M. & Nuraini, D. P. (2024). MEMBENTUK GOOD ATTITUDE DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 4(3), 31–40.
- Hidayat, N. (2015). Metode keteladanan dalam pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 135–150.
- Hidayat, S., Wulandari, R. & Matondang, S. (2022). Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia SD. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 110–118.
- Huda, M., Kuswana, D. & Setiawan, A. I. (2018). Manajemen Organisasi Santri dalam Mewujudkan Pesantren yang Lebih Baik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), 35–62.
- Judrah, J. & Suriati, S. (2023). Implementasi Hidden Curriculum dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Self-Reliance Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), 73–86.
- Karim, B. A. (2020). *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Transformasi*

- Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*). LPP Unismuh Makassar (Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas
- Karimah, U. (2018). Pondok pesantren dan Pendidikan: relevansinya dalam tujuan Pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 137.
- Kaukab, M. E. & Rahman, R. A. (2021). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 2(1), 60–75.
- Kesuma, G. C. (2017). Refleksi model pendidikan pesantren dan tantangannya masa kini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 67–79.
- Khamidah, D. (2021). *Peran Pengurus Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Santriwati Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Kokom, E. & Suryana, Y. (2017). Manajemen Kurikulum di Pesantren. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2(1).
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P. & Putra, D. A. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253.
- Makmun, H. A. R. (2014). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 211–238.
- Melyda, D. (2022). *NILAI RELIGIUSITAS TERHADAP KESADARAN DIRI PADA MAHASISWI MEMAKAI NIQAB DI UIN RADEN INTAN LAMPUNG*. UIN Raden Intan Lampung.
- Messinis, G. (1999). Habit formation and the theory of addiction. *Journal of Economic Surveys*, 13(4), 417–442.
- Muarif, A. D., Asmani, J. M., Ni'am, M. M. & Abdillah, S. (2022). Productive Economic Da'wah of KH. MA. Sahal Mahfudh. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 3(2), 151–170.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Mustika, I., Mahfuz, M. & Taqiyuddin, M. (2018). *Peran pondok pesantren al-haromain dalam mencetak kader da'i (pondok pesantren al-haromain pulau panggung semende darat laut kab. Muara enim)*. IAIN CURUP.
- Nasution, N. A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam Pesantren. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 36–52.
- Normawati, S., Pd, M., Anwar, S., Pd, M., Indramaya, S. & Pd, M. (2019). *Etika dan Profesi Keguruan*. Pt. Indragiri Dot Com.
- Pangestu, D. A. & Rochmat, S. (2021). Filosofi merdeka belajar berdasarkan perspektif pendiri bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 78–92.
- Prasetya, B. & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). *Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian*

- Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Qori, I. (2019). Analisis implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren. *MBR (Management and Business Review)*, 3(2), 83–94.
- Rahayu, A. S. (2022). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental*. Bumi Aksara.
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi belajar mengajar*. Pt. Scopindo Media Pustaka.
- Rahmi, F. S. (2018). *Penerapan Teknik Gestalt Dalam Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Permasalahan Psikologis Penghafal Alquran (Studi di Pondok Pesantren Al-Rahmah Kec. Walantaka Kota Serang-Banten)*. Universitas Islam Negeri" SMH" Banten.
- Romdoni, L. N. & Malihah, E. (2020). Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 13–22.
- Sarnoto, A. Z. & Romli, S. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75.
- Septuri. (2021). Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen. In *Buku Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1). Pusaka Media. www.pusakamedia.com
- Siregar, E. (2022). *Pengantar Manajemen & Bisnis*. Penerbit Widina.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sumanto, D., Utaminingsih, S. & Haryanti, A. (2020). *Perkembangan peserta didik*. Tangerang: UNPAM PRESS.
- Suniti, S. (2016). KURIKULUM PONDOK PESANTREN AS SUNNAH CIREBON. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2(2).
- Syahrizal, S. (2022). *Optimalisasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Menggunakan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Institut PTIQ Jakarta.
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi kurikulum pesantren*. IRCiSoD.
- Umami, S. R. & Amrulloh, A. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 112–129.
- Uyun, S., Octavia, S. A., Hilaliah, L. & Muharom, A. (2020). *Manajemen Sekolah: Madrasah Adiwiyata*. Deepublish.
- Wardhana, I. J. K. (2023). *Historiografi Pendidikan Indonesia: Genealogi Pendidikan Karakter dalam Lipatan Kesejarahan-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.
- Wibiyanto, F. S. & Muhibbin, A. (2021). *Analisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan profil pelajar pancasila di sekolah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Yasin, N. (2020). Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Salaf Dan Modern. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 131–142.
- Zahroh, L. (2015). Pendekatan dalam pengelolaan kelas. *Tasyri'*, 22(2), 1–15.
- Zulfa, L. U., Hibana, H. & Surahman, S. (2021). Peran Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Klasikal Pada Masa Pandemi Di Ra Al Anwar Kediri. *Jurnal Tumbuhkembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD Edisi November*, 8.